

**TRANSFORMASI BUDAYA MASYARAKAT INDONESIA
MENUJU BANGSA INOVASI
(Peluang, Kendala, dan Strategi)**

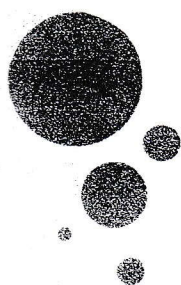


**Disampaikan pada
FGD KEBIJAKAN TRANSFORMASI BUDAYA
MASYARAKAT INDONESIA MENUJU BANGSA INOVASI
Pada 19 Mei 2011**

Terselenggara atas Kerjasama
Lembaga Penelitian Universitas Andalas
dengan Deputi Bidang Kelembagaan IPTEK
Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia

**KAMPUS UNAND LIMAU MANIS
Padang, 19 Mei 2011**

**TRANSFORMASI BUDAYA
MASYARAKAT INDONESIA
MENUJU BANGSA INOVASI**
(PELUANG, KENDALA, DAN STRATEGI)



Hasanuddin

**Lembaga Penelitian
Universitas Andalas**

Kampus Unand Limau Manis
Padang, 19 Mei 2011

PENDAHULUAN (1)

- *Transformasi kebudayaan adalah proses mengubah “formasi” kebudayaan agar bisa melakukan proses “trans”*
- Transformasi adalah proses perubahan berpola dan multi dimensi, bersifat dialektik, ditandai oleh suatu bentuk sosio kultural tertentu beralih ke bentuk yang lain, suatu bentuk baru menggantikan bentuk lama, karena itu lebih bersifat kualitatif daripada kuantitatif dan menunjukkan arah yang pasti.
- Transformasi bisa evolusioner atau revolusioner

PENDAHULUAN (2)

- Pola transformasi seperti itu bersifat spiralik, *patah tumbuh ilang baganti* 'patah tumbuh hilang berganti'. Sebagaimana patahan pada suatu tumbuhan, tunas baru akan tumbuh menggantikan bagian yang patah tadi; bagian yang patah menjadi hilang dan tunas baru merupakan pengganti; perubahan dialektik itu memiliki arah yang pasti, yaitu tumbuh dan berkembang pada batang dan akar yang sama.

PENDAHULUAN (3)

- Dengan demikian, transformasi adalah tumbuh, berkembang, dan maju secara dialektik pada batang dan akar kultural sendiri; bukan perubahan yang tercabut dari akar kultural itu.
- Peran kebudayaan dalam proses transformasi :
 - Faktor penghalang
 - Faktor pendorong
 - Produk proses transformasi

MASALAH

- Bagaimana peluang, kendala, dan strategi dalam melakukan transformasi budaya masyarakat menjadi bangsa inovasi?
- Bagaimana agar faktor penghalang dapat diantisipasi, faktor pendorong dapat diberdayakan, dan budaya sebagai sintesis kulutal dapat dibuahkan berupa budaya iptek tinggi tetapi tidak tercabut dari akar tradisi?

PELUANG

- Histori, a Indonesia-Jepang awal abad xvii serupa/ sejajar (Gertz, 1963)>>> transformasi divergensif menyebabkan keduanya berbeda (Haris, 1968).
- Kearifan Lokal budaya etnik yang kaya, masing-masing memiliki teknik inovasi yang beragam, khas, dan kontekstual.
- Reformasi, otonomi daerah, desentralisasi, dan demokrasi.
- Banyak ilmuwan dan teknokrat Indonesia justru dimanfaatkan di luar negeri.
- Telah banyak anak Indonesia yang cerdas, pemenang olimpiade fisika dan matematika; ilmu dasar teknologi.

KENDALA (1)

- Nilai inovasi pada tradisi lemah. Nilai itu ada dalam budaya egalitarian dan demokrasi, seperti dalam budaya Minangkabau masa lalu.
- Nilai-nilai itu mengalami kontaminasi ketika berhadapan dengan negara yang otoriter demi penyeragaman nasional sehingga karakter demikian berubah menjadi feodalis, hirarkhis, dan otoritatif (terutama pasca PRRI).
- Masyarakat telah terlanjur terkontaminasi, menganggap nilai yang dimiliki telah ketinggalan zaman, dan pada saat bersamaan nilai kemajuan itu sendiri tidak mampu mereka raih.

KENDALA (2)

- Masyarakat kita, menurut Lubis (1985) sebagaimana juga banyak negara-negara berkembang yang lain, dicap sebagai *soft state*, negara yang empuk alias lemah. Lemah disiplin sosialnya, lemah disiplin etika atau moral anggota-anggotanya, korupsi merajalela, peraturan amat kendur, cenderung meminta sogok atau memungut pungli, cenderung santai dibandingkan bekerja keras dan baik, cenderung menyalahgunakan kekuasaan, senang melontarkan slogan-slogan yang tidak dilaksanakan, lemahnya solidaritas, tamak, rakus dan munafik
- Bandingkan dengan berbagai kasus belakangan ini

KENDALA (3)

- Budaya kolektivistik (kepemilikan bersama), kurang menghargai kepemilikan individual >>> **plagiarisme, pembajakan, dll**
- Adopsi setengah-setengah, teknologi bukan dengan budaya (sistem nilai) yang inheren di dalamnya
- Masyarakat Indonesia terombang ambing dalam ruang hampa nilai, tidak tradisi tidak kemajuan Iptek. Pada saat itu mereka mengalami *shock culture*.

STRATEGI

1. Re-Orientasi Transformasi Iptek
2. Pendekatan yang sesuai
3. Pemetaan potensi
4. Pembobotan melalui revitalisasi, akomodasi dan integrasi nilai

1. RE-ORIENTASI TRANSFORMASI (1)

- > 70 tahun lalu, perihal orientasi transformasi menjadi pokok pertentangan dalam 'polemik kebudayaan'.
- Ki Hajar Dewantara, Dr. Sutomo dan Dr. Purwacaraka menghendaki transformasi kebudayaan nasional dilandasi unsur-unsur kebudayaan etnik.
- Sebaliknya, Sutan Takdir Alisyahbana menghendaki pengembangan kebudayaan nasional berorientasi ke peradaban dunia maju; peradaban yang lebih mengacu ke dunia Barat.

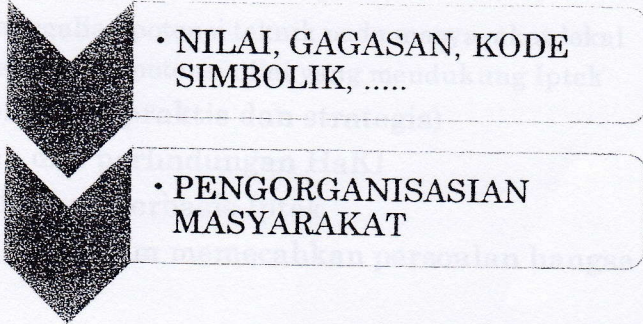
1. RE-ORIENTASI TRANSFORMASI (2)

- Polemik tidak membuahkan sintesis kultural yang didukung oleh kebijakan politik sehingga dapat diimplementasikan dalam kebijakan pengembangan Iptek nasional
- Koentjaraningrat hanya merumuskan bahwa kebudayaan nasional harus memenuhi rasa identitas/ kebanggaan dan solidaritas nasional.

3. PEMETAAN DAN PEMBOBOTAN POTENSI

2. PENDEKATAN (1)

a. PENDEKATAN IDEALISME BUDAYA



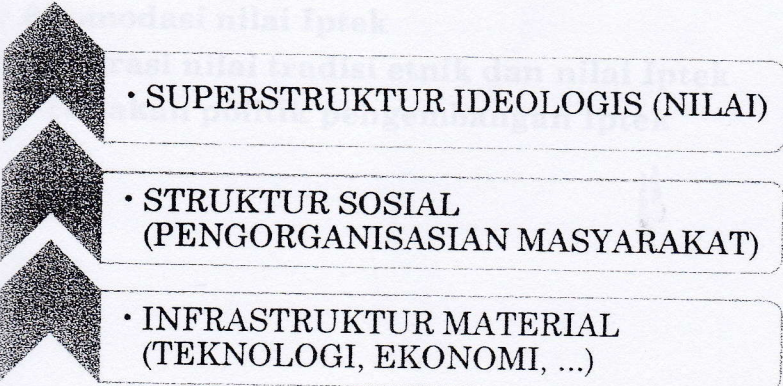
- NILAI, GAGASAN, KODE SIMBOLIK,
- PENGORGANISASIAN MASYARAKAT

◦ UBAH NILAI, IDE, KODE SIMBOLIK >>> TERUS PERUBAHAN SOSIAL DAN ASPEK MATERIAL

4. SINTESIS NILAI DAN PERUBAHAN POLITIK

2. PENDEKATAN (2)

b. MATERIALISME BUDAYA



- SUPERSTRUKTUR IDEOLOGIS (NILAI)
- STRUKTUR SOSIAL (PENGORGANISASIAN MASYARAKAT)
- INFRASTRUKTUR MATERIAL (TEKNOLOGI, EKONOMI, ...)

ADOPSI TEKNOLOGI, STRUKTUR EKONOMI, >>> AKAN BERUBAH TATA SOSIAL DAN TERUS KE IDEOLOGI/ SISTEM NILAI

3. PEMETAAN DAN PEMBOBOTAN POTENSI

Kebijakan dukungan penelitian dasar dan terapan

- Penelitian
 - Penggalian potensi teknik pada masyarakat lokal
 - Penggalian potensi nilai yang mendukung Iptek
- Diseminasi (praktis dan strategis)
- Paten dan perlindungan HaKI
- Pendidikan berbasis Iptek
- Terapan dalam memecahkan persoalan bangsa

4. SINTESIS NILAI DAN KEBIJAKAN POLITIK

- **Revitalisasi nilai tradisi etnik**
- **Akomodasi nilai Iptek**
- **Integrasi nilai tradisi etnik dan nilai Iptek**
- **Kebijakan politik pengembangan Iptek**

KOMPARASI

- AS-Jepang>>> menjadi konvergen 100 tahun
 - Pre-Revolusi Industri Eropa:
 - Usaha keluarga: majikan, 2-3 pedagang keliling, 1 magang. Hampir tidak ada pembagian kerja
 - Pabrik terpencar, tersbar tetapi tetap berhubungan, sering sebagai direktur/ koord
 - Pabrik terkonsentrasi, ada sistem pembagian kerja
 - Manufaktur, masih manual tapi teknologi sudah lebih maju
- (Fernand Braudel, 1982)

RESTORASI MEIJI 1866-1899.

- Perubahan struktur politik dan sosial Jepang
- 30 Tahun mengubah Jepang dari terbelakang menjadi maju
- Kekaisaran Jepang, mental Bushido (kerja keras, jujur, ikuti pemimpin, tidak individualis, tidak egois, bertanggung jawab, bersih hati, harus tahu malu).
- Pemertahanan akar kultural

CHINA (1)

- Mao Tze Tung mengerahkan orang-orang teknis untuk bekerja di pedesaan, berbekal teknokrasi. Tapi ambisi Mao itu gagal KARENA kurang memperhitungkan keserasian antara perangkat teknologi dengan pranata budaya.
- Masalah bukan soal suplai skill kepada petani agar mampu menggerakkan traktor, memahami dan menerima mindset teknokratis sebagai bagian dari paket modernisasi. Teknologi adalah alat untuk mempermudah pekerjaan manusia, bukan memeralat manusia.

CHINA (2)

- Deng Xiaoping memperbaiki kegagalan Mao.
- Deng melakukan modifikasi dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusia, menggiatkan perdagangan, distribusi dan mempertimbangkan keunggulan komparatif dan mendorong inovasi dan wirausaha.
- Belajar dari kegagalan Mao, Deng membangun teknologi dengan mengutamakan konstruksi sosial dengan kekuatan budaya, hukum dan organisasi masyarakat.

UNI SOFYET

Perestroika dan Glasnost

- Perusahaan perseorangan diberi ruang gerak, saling bersaing, survival of the fittest, pimpinan dipilih bukan naik tahta
- Struktur upah diperbaiki, buruh pemalas dipecat, >>>pengangguran naik
- Usaha patungan baru dengan perusahaan Barat



Mari berdiskusi,

TERIMA KASIH

